

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan tali yang menghubungkan segala aspek yang ada di kehidupan. Seiring perkembangan zaman bahasa juga dapat mengalami perubahan dan menciptakan istilah-istilah baru. Chaer (2003:53) menyatakan, “karena keterikatan dan keterkaitan bahasa itu dengan manusia, sedangkan dalam kehidupannya di masyarakat kegiatan manusia itu tidak tetap dan selalu berubah, maka bahasa itu juga ikut berubah, menjadi tidak tetap dan tidak statis”.

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dan penggunaannya. Ilmu ini mencakup berbagai aspek bahasa, termasuk struktur bahasa, makna kata dan kalimat, pengucapan, perubahan bahasa dari waktu ke waktu, dan penggunaan bahasa dalam komunikasi. Linguistik mencakup banyak sub-bidang, seperti fonetik (ilmu tentang pengucapan), sintaksis (ilmu tentang struktur kalimat), semantik (ilmu tentang makna kata dan kalimat), pragmatik (ilmu tentang penggunaan bahasa dalam konteks sosial), dan morfologi (ilmu tentang struktur kata). Selain itu, linguistik juga mempelajari bahasa dalam konteks budaya dan sejarah, serta bagaimana bahasa mempengaruhi cara berpikir dan tindakan manusia atau yang dikenal dengan sosiolinguistik.

Sosiolinguistik adalah bidang studi yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan masyarakat, termasuk pengaruh faktor sosial, budaya, dan historis terhadap penggunaan bahasa. Menurut Hudson (1995:1), sosiolinguistik adalah ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat. Ilmu ini mengaitkan dua bidang yang dapat dikaji secara terpisah, yaitu struktur bahasa di bidang linguistik dan struktur masyarakat di bidang sosiologi.

Bahasa memiliki berbagai macam ragam, hal ini dapat dibedakan dari faktor sosial, tempat tinggal, usia dan sebagainya. Berdasarkan faktor usia, terdapat perbedaan antara bahasa yang digunakan oleh orang tua, anak-anak dengan anak muda. Anak muda biasanya lebih sering menggunakan bahasa non baku, sehingga anak muda lebih suka menggunakan bahasa yang santai dan membuat mereka lebih nyaman. Selain itu tidak jarang ditemukan anak muda yang kerap kali membuat istilah dan kosa kata baru dalam pergaulan mereka. Seiring pergantian generasi

bahasa semakin lama juga mengalami perubahan yang kini dikenal sebagai bahasa gaul. Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul remaja merupakan terjemahan, singkatan, maupun pelesetan (Nurhasanah, 2014:3).

Wakamono kotoba berasal dari gabungan 2 kata yaitu, *wakamono* yang artinya anak muda serta *kotoba* yang artinya kata-kata. sehingga dapat disimpulkan bahwa *wakamono kotoba* adalah bahasa gaul yang digunakan oleh anak muda (khususnya perkotaan). Biasanya hanya anak muda yang mengikuti tren yang bisa memahami bahasa ini dan tidak semua masyarakat Jepang dapat memahami dan mengerti bahasa ini.

Penerapan *wakamono kotoba* yang dituturkan oleh kalangan anak muda di Jepang tidak sedikit ditemukan pada sosial media. Pesatnya perkembangan teknologi yang ada, membuat penggunaannya lebih mudah menemukan bahasa anak muda tersebut di semua sosial media. Termasuk dalam aplikasi TikTok yang sangat populer di dunia. Semua kalangan usia mulai dari balita bahkan sampai orang tua pun banyak yang menggunakan aplikasi tersebut. TikTok merupakan aplikasi yang menyajikan berbagai video menarik dengan durasi pendek sehingga membuat penggunaannya menjadi ketagihan dari video yang disajikan oleh TikTok. Beberapa tahun ke belakang TikTok menjadi pusat perhatian dari aplikasi lain, bahkan aplikasi lain juga meniru konsep video pendek TikTok tersebut.

Aplikasi TikTok juga menarik perhatian kalangan anak muda di Jepang, sehingga tidak sedikit anak muda yang menjadi konten kreator pada aplikasi tersebut. Anak muda tersebut mengunggah berbagai macam video yang menarik, seperti memperlihatkan keseharian mereka sebagai anak muda. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis sehingga menjadikan TikTok sebagai objek penelitiannya. Selain itu, terdapat akun *@anonymous_10314* dari kalangan anak muda Jepang yang merupakan seorang fotografer jalanan. Anonymous adalah anak muda yang berumur 22 tahun dan memiliki 1 juta pengikut di sosial media TikTok. Anonymous sangat terkenal dengan konten *street photography* terutama di kalangan anak muda Jepang, hal ini dapat diketahui saat anak muda yang ditemui mengenali dirinya. Akun tersebut mengunggah video yang menampilkan berbagai tuturan dengan anak

muda yang memiliki status sosial yang berbeda sehingga memungkinkan munculnya berbagai variasi penggunaan wakamono kotoba di berbagai kalangan status sosial. Hal ini menjadikan akun tersebut layak untuk dijadikan objek penelitian, karena keberagaman tuturan yang ditampilkan dapat memberikan gambaran yang lebih kaya tentang penggunaan wakamono kotoba yang berkembang di masyarakat, terutama di kalangan anak muda dengan latar belakang sosial yang beragam."Video pada akun tersebut diawali dengan mewawancarai anak muda yang ditemui di pinggir jalan dan anak muda tersebut menuturkan berbagai macam kosakata gaul, sehingga menjadikan akun dalam aplikasi TikTok tersebut menjadi objek penelitian. Peneliti berharap pembaca dapat mengetahui bentuk *wakamono kotoba* yang terdapat dalam aplikasi TikTok. Secara tidak langsung pembaca juga mengetahui bentuk *wakamono kotoba* yang berkembang di kalangan anak muda Jepang. Seperti yang terdapat dalam akun *@anonymous_10314*. Video dalam akun tersebut berisikan berbagai interaksi yang terjadi antara anak muda di Jepang.

Wakamono kotoba yang terdapat dalam video TikTok yang diunggah oleh akun *@anonymous_10314* pada tanggal 4 November tahun 2023,

アノニマス : 将来の目標とあるんですか。
 若者 : ま〜プロバスケット選手ですね。
 アノニマス : バスケしてるんだ。
 若者 : はい。
 アノニマス : 頑張ってください。
 若者 : あざっす!

Anonymous : *Shourai no mokuhyou to arundesuka.*

Wakamono : *ma、purobasuketto senshu desune.*

Anonymous : *basuke shiterunda.*

Wakamono : *Hai.*

Anonymous : *Ganbatte kudasai.*

Wakamono : *Azassu!*

Anonymous : Apa tujuanmu di masa depan?

Anak Muda : Ya, pemain basket profesional.

Anonymous : Bermain basket ya.

Anak Muda : Iya.

Anonymous : Aku berharap yang terbaik untukmu.

Anak Muda : **Terima kasih!**

(*Anonymous*, 2023-11-04, 00:34)

Informasi Indeksal :

Tuturan terjadi antara Anonymous dengan salah satu anak muda karena dia ingin mewawancarai sebelum melakukan foto.

Penggunaan bentuk あざっす *azassu* menurut kamus online weblio.jp merupakan singkatan yang kasar dari ungkapan sapaan dari ありがとうございます *arigatougozaimasu*. Berdasarkan karakteristik bahasa anak muda menurut teori Harumi Tanaka bentuk あざっす *azassu* tergolong dalam penyingkatan unsur kata (*shooryaku*). Kata あざっす *azassu* dalam konteks tuturan tersebut digunakan oleh anak muda ketika sedang berinteraksi dengan sesamanya dalam situasi non formal.

Hal ini dapat dilihat penggunaan *wakamono kotoba* berdasarkan teori SPEAKING, *setting and scene* dari tuturan tersebut terjadi pada malam hari tanggal 4 November tahun 2023 di Tokyo, Jepang. Tuturan tersebut terjadi dalam situasi informal. *Participants* pada tuturan tersebut antara fotografer jalanan dengan beberapa anak muda. *Ends* dari tuturan di atas untuk mengutarakan rasa terimakasih karena Anonymous memberikan semangat kepada salah satu anak muda tersebut dengan mengatakan 頑張ってください. *Act sequence* menggunakan kata あざっす *azassu* sebagai bentuk *wakamono kotoba*, dengan isi tuturan mengungkapkan rasa terimakasih yang biasanya digunakan di luar situasi formal. *Keys* pada tuturan yang ujarakan oleh anak muda tersebut menggunakan nada datar tetapi diucapkan dengan penuh percaya diri. *Instrumentalities* pada tuturan dilakukan secara lisan yaitu penyampaian secara langsung. *Norms* atau aturan dalam tuturannya menunjukkan bentuk tuturan sehari-hari yang bebas tanpa terikat aturan bahasa sopan. *Genre* pada tuturan tersebut dilakukan melalui dialog saat malam hari.

Berdasarkan teori SPEAKING di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata *azassu* あざっす digunakan oleh anak muda yang sebaya dan kata ini digunakan dalam situasi non formal tanpa terikat aturan bahasa sopan. Tujuan tuturan tersebut untuk mengutarakan rasa terimakasih karena Anonymous memberikan semangat kepada salah satu anak muda tersebut.

Berdasarkan analisis di atas, peneliti tertarik untuk meneliti *wakamono kotoba* yang digunakan oleh kalangan anak muda lebih dalam serta membahas lebih lanjut perkembangannya pada media sosial seperti TikTok, dikarenakan peneliti

melihat perkembangan bahasa dan penyebaran informasi pada aplikasi ini sangat pesat sehingga peneliti mengangkat judul “**Analisis Penggunaan *Wakamono Kotoba* dalam Aplikasi TikTok**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan yaitu bagaimana karakteristik dan penggunaan *wakamono kotoba* yang terdapat dalam Aplikasi TikTok?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas dibutuhkan batasan permasalahan. Hal ini dilakukan agar objek yang dibahas akan lebih fokus dan terarah sehingga pembahasannya tidak terlalu luas. Penulis membatasi objek yang diteliti yaitu hanya video TikTok dari akun *@anonymous_10314* yang diunggah pada bulan November tahun 2023, karena pada bulan tersebut terdapat festival *halloween* dan anak muda dari berbagai status sosial turut merayakannya dengan mengenakan berbagai *costume* sehingga memungkinkan munculnya berbagai kosakata dari berbagai status sosial.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja karakteristik dan penggunaan *wakamono kotoba* yang terdapat dalam Aplikasi TikTok.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis serta menjadi bahan referensi dan penunjang bagi pembelajar bahasa Jepang mengenai *wakamono kotoba* yang berkembang di media sosial terutama dalam aplikasi TikTok.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan bagi pengembangan pembelajaran linguistik bahasa Jepang yang terdapat di Indonesia.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Menurut Djajasudarma (2010:1) metode merupakan cara yang terpikir baik-baik dan teratur untuk mencapai maksud, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Metode penelitian adalah suatu aturan atau cara yang digunakan saat melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual dikenal sebagai metode kualitatif deskriptif (Mahsun, 2005:90). Beberapa langkah diperlukan dalam penelitian ini, seperti pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data.

a. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dalam pengumpulan datanya. Menurut Sudaryanto (2015:203) metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik simak bebas libat cakap artinya peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam proses penuturan yang akan diteliti, akan tetapi peneliti hanya memperhatikan dan menyimak data yang muncul dan terbentuk. Data diperoleh dari video yang terdapat di TikTok. Setelah data diperoleh menggunakan metode simak, dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Menurut Sudaryanto (2015:205) teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis. Kata-kata yang kemungkinan berupa *wakamono kotoba* akan dikumpulkan untuk dilanjutkan ke tahap analisis data.

b. Metode dan Teknik Analisis Data

Menurut Afifuddin dan Saebani (2009:145) tahap analisis data merupakan aktifitas pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data dalam penelitian dianalisis menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode analisis yang alat penentunya ada di luar dan merupakan bagian terbebas dari bahasa yang sedang diteliti (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan berfungsi untuk menentukan identitas bahasa berdasarkan tingkat kesepadannya dengan alat penentu yang relevan dan sebagai standar pembakuan. Selanjutnya teknik analisis yang digunakan adalah Teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Alat yang digunakan dalam teknik ini adalah daya pilah bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti, yaitu daya pilih referensial (Sudaryanto, 1993:21). Selanjutnya, teknik hubung banding menyamakan (HBS), yang merupakan teknik analisis data dengan alat penentu yang menunjukkan hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur satuan kebahasaan yang ditentukan (Sudaryanto, 2015:31). HBS digunakan untuk memadankan unsur penentu dan memastikan bahwa kata atau kalimat yang diperoleh adalah *wakamono kotoba*. Selanjutnya untuk menentukan kata yang ditemukan adalah *wakamono kotoba*, peneliti menggunakan *website* asal jepang yaitu *weblio.jp*. peneliti juga menggunakan beberapa *website* asal jepang seperti *gimon-sukkiri.jp*, *gogen-yurai.jp*, *tenki.jp* untuk mencari asal kata yang ditemukan. Data yang telah diklasifikasikan sebagai *wakamono kotoba*, akan dianalisis karakteristiknya berdasarkan teori Harumi Tanaka (dalam Sudjianto 2007: 43).

c. Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Penelitian ini menggunakan metode penyajian informal untuk penyajian analisis data. Metode penyajian informal menggunakan kata-kata biasa, sedangkan metode penyajian formal menggunakan lambang (Sudaryanto, 1993:45). Penelitian tentang analisis *wakamono kotoba* dalam video TikTok ini dipresentasikan secara informal menggunakan kata-kata biasa untuk

menjelaskan topik penelitian. Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk laporan hasil yang menjelaskan masalah, hasil analisis, dan interpretasi. Data yang telah dianalisis dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca dengan metode ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari IV Bab. Bab I Pendahuluan dari penelitian ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori membahas penelitian sebelumnya yang relevan dan teori yang mendukung penelitian yang akan digunakan sebagai landasan untuk menganalisis data. Bab III Objek Penelitian membahas data yang dikumpulkan dari video TikTok, analisis data yang ditemukan berupa wakamono kotoba, dan hasil analisis data. Bab IV Penutup menyampaikan hasil dari analisis penelitian serta hal-hal yang perlu diperhatikan untuk penelitian berikutnya.

